

PENGARUH REDENOMINASI TERHADAP INFLASI, EKSPOR DAN NILAI TUKAR

Seftiningtyas L.H

ABSTRAK

Redenominasi merupakan penurunan nilai nominal mata uang dengan cara mengurangi atau menghapus jumlah angka nol karena adanya hiperinflasi mata uang. Dari pengertian diatas, peneliti mencoba menganalisis seberapa besar pengaruh redenominasi terhadap inflasi, ekspor dan nilai tukar. Uji pengaruh dilakukan dengan membandingkan tingkat inflasi sebelum, pada saat dan setelah dilakukan redenominasi begitu juga terhadap ekspor dan nilai tukar dengan menggunakan uji independen sample t-test. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Objek penelitian merupakan 10 Negara yang telah melakukan redenominasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa redenominasi berpengaruh signifikan terhadap inflasi. Namun redenominasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai tukar serta ekspor barang dan jasa.

PENDAHULUAN

Sejak 1960, pertumbuhan ekonomi di dunia sangat pesat. Ada negara yang sukses dan dapat berkembang dengan baik, namun ada beberapa negara juga yang pertumbuhan ekonominya berjalan sangat lambat. Keadaan ini membuat perekonomian dunia menjadi sering tidak stabil. Akibatnya banyak negara yang mengalami krisis ekonomi.

Masalah yang timbul karena krisis tersebut yaitu, harga-harga mengalami kenaikan secara umum dan terus menerus yang menyebabkan nilai mata uang menjadi tidak menarik sehingga terjadi inflasi. Selanjutnya, politik yang tidak stabil menjadi salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi juga. Tingkat ekspor yang rendah juga akan menghambat pertumbuhan ekonomi suatu negara, hal ini disebabkan karena kalah saing dengan produk dari negara lain. Selain itu, nilai tukar mata uang suatu negara juga menjadi faktor yang sangat penting sebagai pendorong perekonomian, karena jika nilai tukar mata uang lemah maka uang tersebut dapat dianggap mata uang yang nilainya rendah.

Akibat dari masalah-masalah tersebut, hampir 50 negara dalam kurun waktu 85 tahun mencoba melakukan redenominasi. Redenominasi menurut Darmin Nasution Plt Gubernur Bank Indonesia adalah penyederhanaan mata uang menjadi pecahan yang lebih sedikit dengan cara mengurangi digit (angka nol) tanpa mengurangi nilai mata uang. Ada banyak

alasan mengapa suatu negara memutuskan untuk meredenominasikan mata uang mulai dari kredibilitas dan identitas untuk domestik dan internasional politik (Internasional Monetary Fund, 2003; Mosley, 2005; Martinez, 2007).

Negara yang pertama kali melakukan redenominasi adalah Negara Jerman pada tahun 1923. Jerman melakukan Redenominasi dengan mengurangi 12 angka nol karena hiperinflasi. Negara yang baru-baru ini melakukan Redenominasi dan tergolong sukses yaitu Negara Turki pada tahun 2005. Seperti tertulis dalam makalah "The National Currency Re-Denomination Experience in Several Countries—a Comparative Analysis" oleh Duca Ioana, dosen dari Titu Maiorescu University Bucharest, Romania. Turki melakukan redenominasi terhadap Lira. Redenominasi dilakukan oleh Negara tersebut di awal tahun anggaran dengan tujuan agar semua catatan pembukuan keuangan negara dan perusahaan langsung menggunakan mata uang baru dengan angka nominal yang lebih kecil. Setelah melakukan redenominasi, semua mata uang lama dikonversikan ke mata uang baru. Nama mata uang lama adalah lira Turki dengan simbol TL, maka mata uang baru diberi kode YTL artinya uang baru lira Turki. Huruf Y adalah singkatan dari *yeni* dalam bahasa Turki, yang artinya baru.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah sepuluh negara yang telah melakukan redenominasi. Objek penelitian ini secara langsung dijadikan sumber data bagi penulis. Adapun pemilihan sepuluh negara ini sebagai objek penelitian dengan alasan bahwa terdapat unit pengamatan yang relevan dengan materi penulisan ilmiah ini.

Hipotesis

Ho : tidak ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan redenominasi

Ha : ada pengaruh sebelum dan setelah dilakukan redenominasi

HASIL PEMBAHASAN

Inflasi

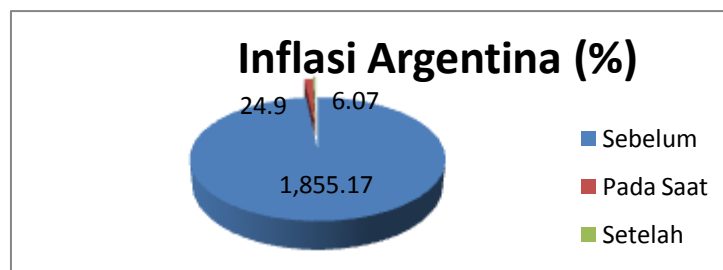
Laporan Inflasi Berdasarkan Harga Konsumen Tahunan

Negara	Tahun	inflasi sebelum			Rata-rata	inflasi saat			inflasi setelah		Rata-rata
		Redeno-minasi	Redenominasi			Redenominasi	Redenominasi				
Argentina	1992	3,079.80	2,314.00	171.70	1,855.17	24.90	10.60	4.20	3.40	6.07	
Brazil	1994	432.80	951.65	1,927.98	1,104.14	2,075.89	66.01	15.76	6.93	29.57	
Polandia	1995	45.33	36.87	33.25	38.48	28.07	19.82	15.08	11.73	15.54	
Ukraina	1996	4,734.91	891.19	376.75	2,000.95	80.33	15.94	10.58	22.68	16.40	

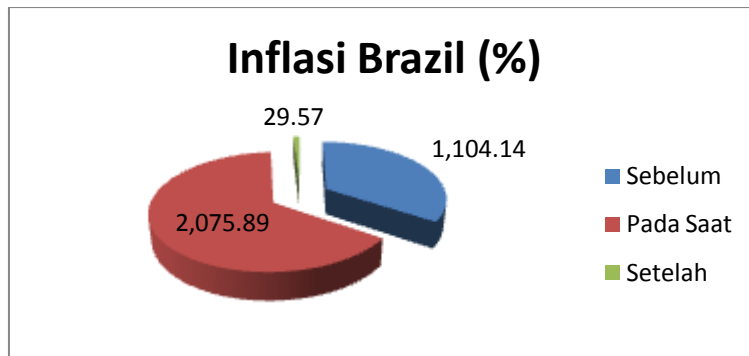
Rusia	1998	197.47	47.74	14.77	86.66	27.67	85.74	20.78	21.46	42.66
Bulgaria	1999	121.61	1,058.37	18.67	399.55	2.57	10.32	7.36	5.81	7.83
Angola	1999	4,145.11	219.18	107.28	1,490.52	248.20	325.00	152.56	108.90	195.49
Belarus	2000	63.90	72.90	293.70	143.50	168.60	61.10	42.54	28.40	44.01
Turki	2005	44.96	25.30	10.58	26.95	10.14	10.51	8.76	10.44	9.90
Romania	2005	22.54	15.27	11.88	16.56	8.99	6.58	4.84	7.85	6.42

sumber : data diolah

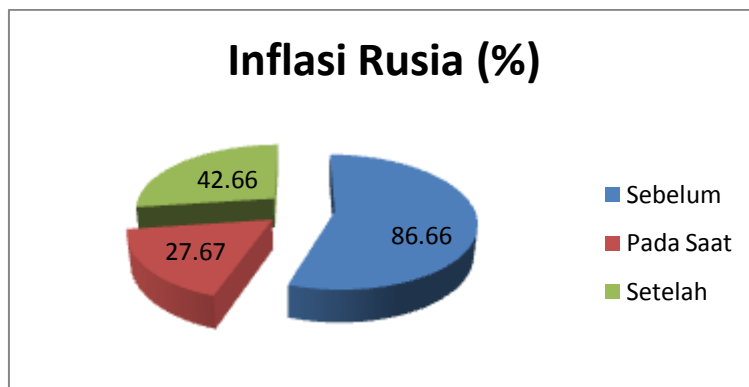
Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa redenominasi berpengaruh signifikan terhadap inflasi, hasil ini dapat menguatkan penelitian dari Handayani (2010). Hal tersebut terlihat pada uji kedua, redenominasi membawa dampak perubahan yang cukup signifikan terhadap inflasi. kemudian pada uji ketiga terlihat bahwa hasil yang didapatkan yaitu redenominasi dapat menstabilkan tingkat inflasi. walaupun pada uji pertama hasil yang diperoleh tidak ada pengaruh redenominasi terhadap inflasi namun redenominasi dapat mendorong turunnya inflasi. Jika inflasi berpengaruh positif atau tingkat inflasi cenderung rendah dapat mendorong perekonomian menjadi lebih baik. Seseorang akan bergairah untuk bekerja dan mereka akan lebih senang menabung atau menginvestasikan uangnya. Hasil tersebut dapat menguatkan pernyataan dari Mosley (2005) bahwa dengan melakukan redenominasi, tingkat inflasi menjadi jauh lebih baik. Kemudian pernyataan dari Ioana (2009) bahwa tingkat inflasi yang rendah akan dapat meningkatkan kredibilitas nasional mata uang sehingga perekonomian dapat berjalan dengan stabil. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, beberapa negara memutuskan untuk meredenominasi mata uang mereka supaya hiperinflasi dinegara tersebut turun secara signifikan dan kembali stabil. Berikut ini adalah gambaran beberapa negara yang melakukan redenominasi lebih dari satu kali untuk menurunkan tingkat inflasinya. Argentina melakukan redenominasi sebanyak 4 kali, Brazil sebanyak 7 kali dan Rusia sebanyak 3 kali.



Gambar 4.1 Inflasi Negara Argentina



Gambar 4.2 Inflasi Negara Brazil



Gambar 4.3 Inflasi Negara Rusia

Ekspor Barang dan Jasa

Laporan Ekspor Barang dan Jasa Berdasarkan PDB

Negara	Tahun redenominasi	ekspor sebelum			Rata-rata	ekspor saat			ekspor setelah			Rata-rata
		Redenominasi				Redenominasi			redenominasi			
Argentina	1992	13.00	10.00	8.00	10.33	7.00	7.00	8.00	10.00	8.33		
Brazil	1994	9.00	11.00	11.00	10.33	10.00	7.00	7.00	7.00	7.00		
Polandia	1995	22.00	21.00	22.00	21.67	23.00	22.30	23.40	26.00	23.90		
Ukraina	1996	26.00	35.00	47.00	36.00	45.70	22.30	23.40	26.00	23.90		
Rusia	1998	29.30	26.10	24.70	26.70	31.20	43.20	44.10	36.90	41.40		
Bulgaria	1999	59.40	58.70	59.10	59.07	56.00	50.50	48.70	47.40	48.87		
Angola	1999	82.40	68.20	56.90	69.17	86.30	89.60	76.60	73.50	79.90		
Belarus	2000	59.90	59.10	59.20	59.40	69.20	66.70	63.60	65.20	65.17		
Turki	2005	25.20	23.00	23.60	23.93	21.90	22.70	22.30	23.90	22.97		
Romania	2005	35.40	34.70	35.90	35.33	32.90	29.60	30.70	31.00	30.43		

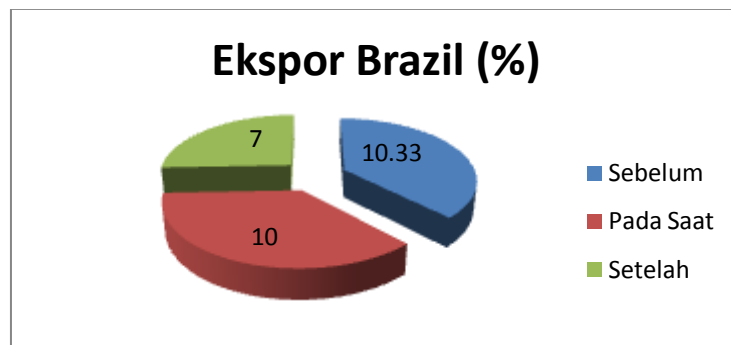
sumber : data diolah

Hasil penelitian pada uji pertama, kedua maupun ketiga menunjukkan bahwa redenominasi tidak mempengaruhi ekspor barang dan jasa. Ekspor memang merupakan salah satu faktor terpenting dalam sebuah negara, karena salah satu pemasukkan negara didapat dari ekspor. Namun dalam penelitian ini ternyata ekspor bukan salah satu faktor penting yang mempengaruhi sebuah negara melakukan redenominasi, Karena sebuah negara melakukan

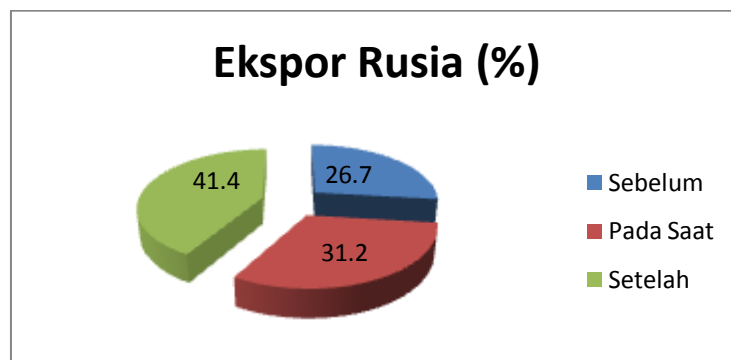
atau tidak melakukan redenominasi, ekspor tetap dapat berkembang dengan baik dan stabil. Akibat nilai ekspor yang tidak berubah secara signifikan maka pendapatan Pemerintah tidak berubah juga (tetap sama). Berikut ini adalah gambaran perkembangan ekspor di beberapa negara yang melakukan redenominasi. Argentina melakukan redenominasi sebanyak 4 kali, Brazil sebanyak 7 kali dan Rusia sebanyak 3 kali.



Gambar 4.4 Ekspor Negara Argentina



Gambar 4.5 Ekspor Negara Brazil



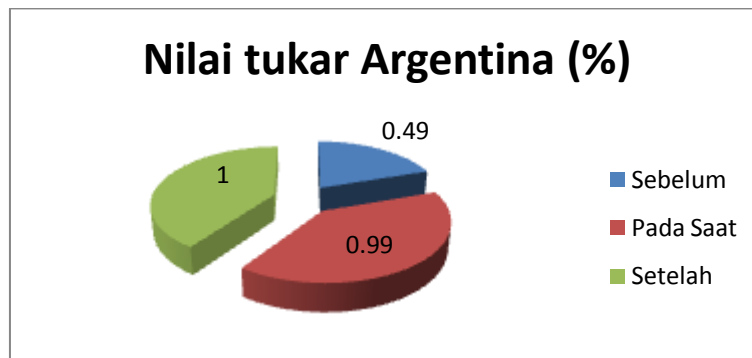
Gambar 4.6 Ekspor Negara Rusia

Nilai tukar lokal per US \$

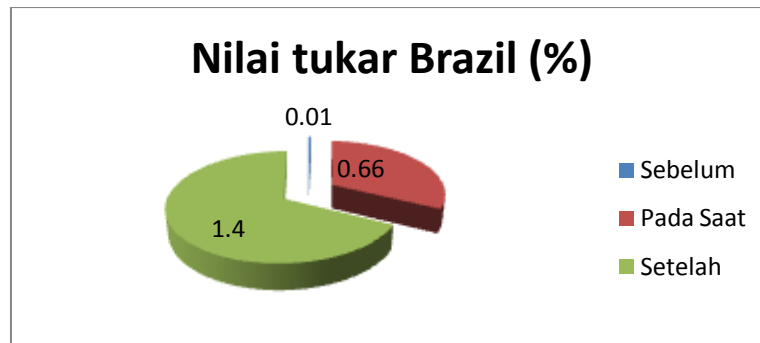
Nilai tukar resmi (LCU-unit mata uang lokal per US \$, rata-rata periode %)

Negara	Tahun	ekspor sebelum			Rata-rata	ekspor saat			ekspor setelah			Rata-rata
	redenominasi	Redenominasi				Redenominasi			redenominasi			
Argentina	1992	13.00	10.00	8.00	10.33	7.00	7.00	8.00	10.00	8.33		
Brazil	1994	9.00	11.00	11.00	10.33	10.00	7.00	7.00	7.00	7.00		
Polandia	1995	22.00	21.00	22.00	21.67	23.00	22.30	23.40	26.00	23.90		
Ukraina	1996	26.00	35.00	47.00	36.00	45.70	22.30	23.40	26.00	23.90		
Rusia	1998	29.30	26.10	24.70	26.70	31.20	43.20	44.10	36.90	41.40		
Bulgaria	1999	59.40	58.70	59.10	59.07	56.00	50.50	48.70	47.40	48.87		
Angola	1999	82.40	68.20	56.90	69.17	86.30	89.60	76.60	73.50	79.90		
Belarus	2000	59.90	59.10	59.20	59.40	69.20	66.70	63.60	65.20	65.17		
Turki	2005	25.20	23.00	23.60	23.93	21.90	22.70	22.30	23.90	22.97		
Romania	2005	35.40	34.70	35.90	35.33	32.90	29.60	30.70	31.00	30.43		

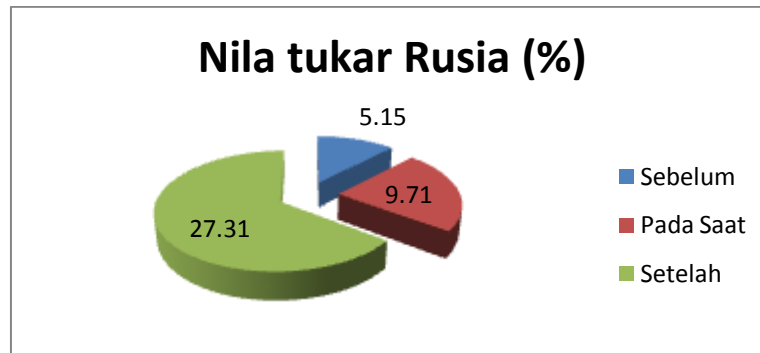
Hasil penelitian pada uji pertama, kedua dan ketiga menunjukkan bahwa redenominasi tidak mempengaruhi nilai tukar. Hasil ini dapat menguatkan penelitian dari Handayani (2009). Namun dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kredibilitas mata uang lokal suatu negara terhadap dollar meningkat, walaupun kredibilitas setiap negara berbeda satu sama lainnya. Hal ini dapat menguatkan penelitian dari Mosley (2005) bahwa redenominasi dapat meningkatkan kredibilitas mata uang lokal terhadap mata uang asing khususnya dollar. Akibat kredibilitas mata uang lokal meningkat, tingkat kepercayaan masyarakat terhadap mata uang lokal juga semakin meningkat. Berikut ini adalah beberapa gambaran perkembangan nilai tukar saat redenominasi dilakukan. Argentina melakukan redenominasi sebanyak 4 kali, Brazil sebanyak 7 kali dan Rusia sebanyak 3 kali.



Gambar 4.7 Nilai Tukar Negara Argentina



Gambar 4.8 Nilai Tukar Negara Brazil



Gambar 4.9 Nilai Tukar Negara Rusia

SIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan pada sepuluh negara yang melakukan redenominasi dapat diketahui bahwa :

1. Inflasi mempengaruhi redenominasi. Dengan catatan disaat ingin melakukan redenominasi penurunan inflasi harus stabil dan perekonomian dinegara tersebut juga berjalan stabil.
2. Ekspor barang dan jasa pada negara-negara tersebut tidak terlalu mengalami banyak perubahan karena tingkat fluktuasinya berjalan cukup stabil. Sehingga tidak mempengaruhi redenominasi.
3. Nilai mata uang lokal per US \$ pada negara-negara tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Namun tidak mempengaruhi redenominasi bila tidak dihubungkan dengan faktor lain seperti inflasi. Namun bila tingkat inflasi dihubungkan dan hasil tingkat inflasi rendah maka kredibilitas mata uang nasional negara tersebut dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimayu, Yoopi. 2004. Memahami Kurs Valuta Asing. Dalam <http://repository.usu.ac.id/> diunduh pada rabu, 6 Juni 2012 pukul 05.20 WIB.
- Dogarawa, Ahmad Bello. 2010. "The Economics of Currency Redenomination: An Appraisal of Central Bank of Nigeria Redenomination Proposal". Dalam <http://ssrn.com/> diunduh pada kamis, 4 Mei 2012 pukul 05.57 WIB.
- Ioana, Duca. 2009. "The National Currency Re-denomination Experience In Several Countries – A Comparative Analysis". Dalam <http://ssrn.com/> diunduh pada kamis, 4 Mei 2012 pukul 05.56 WIB.
- Putra, Richie Adi. 2009. Analisis Faktor-Faktor. Dalam <http://www.lontar.ui.ac.id/> diunduh pada jum'at, 25 Mei 2012 pukul 06.45 WIB.
- Handayani, Sri Wahyu. 2010. Redenomination and Its Driving Factors. Dalam <http://google.com/> diunduh pada sabtu, 1 september 2012 pukul 12.32 WIB.
- Subiyakto, Haryono. 1994. Statistika 2. Jakarta: Gunadarma.
- Sugianto, Mikael ST. & SmitDev Community. 2012. Mengolah Data Bisnis dengan SPSS 20. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Wahyono, Teguh. 2012. Analisis Statistik Mudah dengan SPSS 20. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- , 2012. Ekspor Goods and Services (% GDP). Dalam <http://www.worldbank.com/> diunduh pada sabtu, 2 Juni 2012 pukul 06.37 WIB.
- , 2012. Exchange Rate. Dalam <http://www.worldbank.com/> diunduh pada sabtu, 2 Juni 2012 pukul 06.40 WIB.
- , 2012. "Farlex Financial Dictionary". Dalam <http://www.google.com/> diunduh pada sabtu, 26 Mei 2012 pukul 06.47 WIB.
- , 2009. "Inflasi, Definisi, Komponen, Tingkat dan Metode Pengukuran". Dalam <http://www.jurnal-sdm.blogspot.com/> diunduh pada Sabtu, 26 Mei 2012 pukul 08.59 WIB.
- , 2012. Inflation consumer prices (annual %). Dalam <http://www.worldbank.com/> diunduh pada sabtu, 2 Juni 2012 pukul 06.34 WIB.